BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bank Danamon Indonesia Tbk

4.1.1 Sejarah PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp28,9 triliun. Sebagai surviving entity, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan insfrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjam-nya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumer melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang “Bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah” sesuai dengan brand promise-nya. Per Desember 2009 Danamon merupakan bank

keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar, yaitu hampir 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki visi, misi dan nilai sebagai berikut:

1. Visi

   Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.

2. Misi

   a. Danamon bertekad untuk menjadi "Lembaga Keuangan Terkemuka" di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.

   b. Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan di dukung oleh teknologi kelas dunia.

   c. Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada.

3. Nilai

   Peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, profesionalisme yang disiplin

4.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk

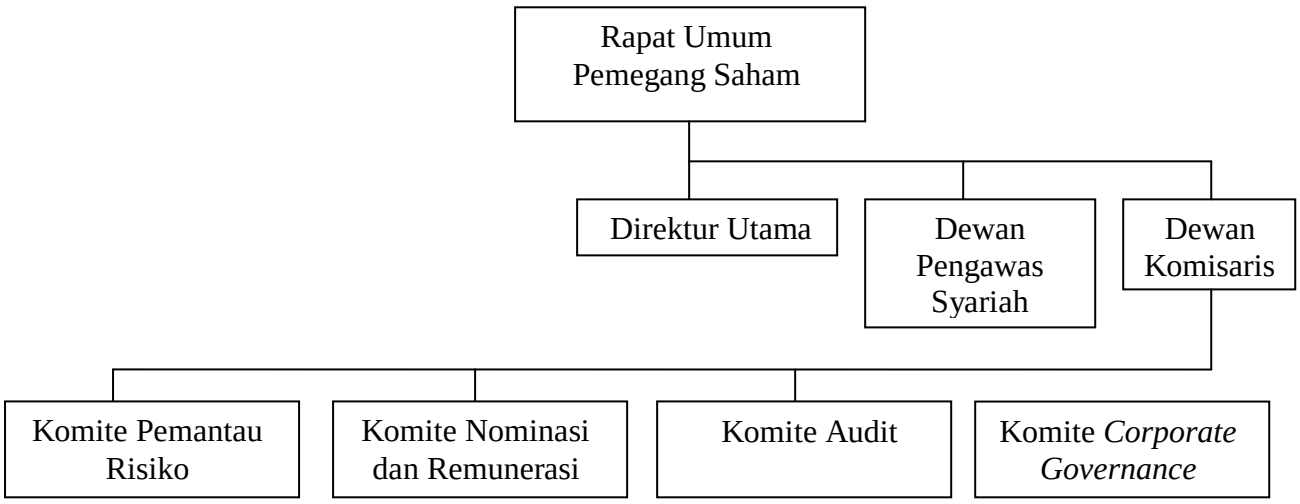
Struktur organisasi pada umumnya digambarkan dengan petak-petak yang dihubungkan dengan garis horizontal dan vertikal, kotak menggambarkan nama

jabatan atau fungsi, sedangkan garis horizontal menggambarkan adanya garis komando.

Manfaat dari adanya struktur organisasi yaitu:

1. Karyawan dapat melihat secara jelas kedudukan dalam organisasi.
2. Menggambarkan jenjang karir yang jelas.
3. Memberikan informasi yang jelas siapa yang bertanggung jawab kepada apa/bidang apa.
4. Memperlihatkan fungsi yang ada.

Struktur organisasi pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk
(Sumber: www.danamon.co.id)

4.1.3 Uraian Tugas PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

   Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan perseroan, menunjuk Auditor Eksternal, serta menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Direktur Utama

   a. Mengawasi dan mengendalikan kantor pusat dan kantor cabang.
   b. Memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
   c. Menguasai dan memelihara serta mengurus kekayaan perseroan.
   d. Membina pejabat-pejabat dalam lingkungan kantor pusat untuk pengetahuan kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.
   e. Mengawasi seluruh kekayaan bank dengan tertib dan teratur

3. Dewan Pengawas Syariah

   Tugas, kewenagan dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

   a. Melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha perseroan.
   b. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional perseroan terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)
   c. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan oleh perseroan.

d. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional perseroan secara keseluruhan dalam laporan publikasi perseroan.
e. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum dilengkapi dengan fatwa untuk dimintkan fatwa kepada DSN.
f. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan sekali kepada Direksi, Dewan Komisaris, DSN dan perseroan Indonesia, berikut salinannya kepada SKAI. DPS dalam hal ini berhak mendapatkan salinan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Syariah dari SKAI.

4. Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

a. Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.
b. Dewan Komisaris Perseroan memastiakn terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perseroan.
d. Dalam melakukan pengawsan, Dewan Komisaris Perseroan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional perseroan, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar perseroan.

e. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris mengenai hal yang telah diungkapkan diatas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan perseroan.
f. Dewan Komisaris Perseroan juga bertugas untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau pengawasan otoritas lain.

5. Komite Pemantau Risiko

Komite bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

a. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko perseroan telah dilaksanakan secara penuh dan sepatutnya.
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
c. Melaporkan kepada Dewan Komisaris risiko-risiko yang dihadapi oleh perseroan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
d. Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko perseroan sekurang-kurangnya sekali setahun.

e. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulanan.
f. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi perseroan.
g. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala.
h. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
i. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
j. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

6. Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam lingkup kebijakan remunerasi, Komite wajib memperhatikan kinerja keuangan, pemenuhan cadangan, prestasi kerja individual, kewajiban dengan *peer group*, dan pertimbangan sasaran strategi jangka panjang perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sekurang-kurangnya, Komite memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunirasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:
   - Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum pemegang Saham

- Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untu disampaikan kepada direksi.

b. Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS.

7. Komite Audit

Komite audit perseroan bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite bertugas untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

a. Membuat kajian atas dan menyetujui rencana kegiatan tahunan SKAI.
b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

c. Menganalisis atas ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
d. Mengevaluasi dan menganalisis rencana audit perseroan dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
e. Menganalisis independensi dan objektivitas akuntan publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oelh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
f. Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Komite wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan RUPS.
i. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atau pengaduan yang berkaitan dengan perseroan.
j. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi perseroan yang dimilikinya

k. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman dan Tata Kerja Komite Audit.
l. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
m. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
n. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

8. Komite *Corporate Governance*

Komite Tata Kelola bertugas memenuhi dan menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya, Komite Memperhatikan penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan proses tersebut yaitu dengan cara:

a. Bersama-sama dengan Direksi Perseroan mengembangkan dan berpartisipasi dalam proses penelaahan sistematis permasalahan *corporate governance* dan tren yang terjadi dalam praktik *corporate governance* yang berpotensi mempengaruhi perseroan serta dalam rangka meningkatkan efektivitas Komite.
b. Melakukan fungsi-fungsi lain dan memiliki kewenangan yang dianggap baik dan perlu dalam menjalankan tanggung jawabnya.
c. Melaporkan seluruh kegiatan Komite yang material kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau jika diminta oleh Dewan Komisaris melalui Ketua Komite.

4.1.4 Aktivitas PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagaimana bank pada umumnya melaksanakan kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan dalam tiga jenis yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan melayani jasa perbankan lainnya. Ketiga jenis aktivitas tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk produk-produk yang merupakan bagian dari strategi perusahaan.

1. Produk Simpanan
   a. Primagiro

      Giro yang tersedia dalam beberapa jenis mata uang dan menawarkan kemudahan dalam memonitor transaksi dan dana dalam rekening.

   b. Primagiro Super 9

      Produk giro dengan fitur tabungan yang menawarkan transfer otomatis dua arah.

   c. FlexiMax

      Produk simpanan premium dengan berbagai keuntungan eksekutif : biaya transfer harian gratis, suku bunga, bersaing dan berjenjang : penawaran tunai gratis di setiap ATM dan layanan khusus.

   d. Primadolar

      Tabungan dalam mata uang US Dolar dan mata uang lainnya yang menawarkan fitur investasi serta kenyamanan bertransaksi.

   e. Danamon *One*

      Tabungan dalam Rupiah dengan kenyamanan fasilitas transfer dan pembayaran.

f. Danamon Lebih

Satu-satunya produk tabungan yang memberikan keuntungan bebas biaya bulanan seumur hidup dan *cash back* 5% di beberapa tempat belanja.

g. Deposito Berjangka

Produk penempatan dana dengan bunga menarik dan berbagai pilihan jangka waktu dan mata uang.

h. Dana Simpan Deposito

Produk deposito untuk nasabah segmen perbankan mikro.

i. Giro Sahabat

Produk giro premium dalam Rupiah yang dikombinasi dengan *cash work* (fasilitas *internet banking*) untuk memberikan solusi pengelolaan kas (*cash management*) yang menyalurkan untuk nasabah perbankan komersial produk ini juga menawarkan beragam manfaat transaksi yang gratis.

j. Multi Currency Deposit

Produk deposito dengan pilihan berbagai jenis mata uang dan keuntungan yang menarik.

k. Wholesale Deposit

Penempatan dana yang menawarkan bunga yang menarik dan memberikan fleksibilitas dalam penempatan waktu dan pilihan mata uang.

l. Tabungan Danamon Syariah iB

Produk tabungan dengan prinsip syariah dalam bentuk pilihan akad Mudharaban (bagi hasil) atau Waidah (titipan) dimana transaksi dapat dilakukan setiap saat.

m. Tabungan Haji Danamon Syariah iB

Produk tabungan dengan prinsip syariah dalam bentuk pilihan akad Mudharabah (bagi hasil) atau Wadiah (titipan) dan ditujukan untuk melaksanakan ibadah Haji secara terencana sesuai dengan kemampuan danangka waktu yang dikehendaki.

n. Giro Danamon Syariah iB

Produk Giro dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Wadiah (titipan) baik untuk nasabah individu maupun perusahaan, dimana transaksi dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Bank Garansi atau cek untuk mendukung kegiatan usaha.

o. *Cash Management* Danamon Syariah

Produk unggulan yang menawarkan layanan cash work dan *cash pick up* untuk perusahaan-perusahaan yang membutuhkan efesiensi dan kontrol terhadap keungannnya secara *real time.*

p. Deposito Danamon Syariah iB

Produk investasi dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

q. Deposito Danamon Harian Syariah iB

Produk investasi dengan prinsip syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 7,14 atau 21 hari (on call).

r. RencanaKU Syariah Pensiun

Produk komprehensif yang mencakup asuransi dan investasi lengkap dan sesuai dengan prinsip syariah untuk membantu perencanaan pensiun.

(Bekerjasama dengan Alianz Insurance Syariah)

s. Giro Merchant

Rekening giro khusus yang diperuntukan bagi mercent Danamon dengan fitur cash back berdasarkan saldo rat-rata, menawarkan manfaat optimal bagi mercent yang aktif bertransaksi.

t. Dana Fleksi

Kombinasi yang unik dan produk giro dan simpanan yang dirancang untuk memberikan manfaat optimal kepada nasabah UKM. Produk ini menawarkan fitur khusus seperti transaksi perbankan bebas biaya dan perlindungan terhadap penolakan cek.

2. Produk Pinjaman

a. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu untuk membeli rumah, ruko, atau apertemen. Pembelian tersebut dapat dilakukan untuk kondisi *indent redy stock.*

b. Kredit Pembangunan Perbaikan Rumah (KPPR)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu untuk melakukan pembangunan atau renovasi rumah, ruko, rukan atau apartemen yang dimiliki.

c. Kredit Multiguna

Fasilitas kredit yang diberikan kepada individu dengan jaminan rumah, ruko, rukan yang telah dimilki oleh yang bersangkutan untuk tujuan konsumtif ataupun non konsumtif.

d. Instakas

Fasilitas pemberian kredit tanpa agunan kepada nasabah individu yang menawarkan proses persetujuan dan pencarian dalam waktu dua hari kerja.

e. *Back to back deposito*

Fasilitas pinjaman yang dijaminkan penuh dengan deposito berjangka dengan tujuan pinjaman untuk keperluan sebaguna.

f. *Balance Transfer*

Solusi untuk melunasi semua cicilan dan tagihan nasabah dalam satu pinjaman dengan rumah nasabah dijadikan sebagai jaminan.

g. Dana Talangan

Fasilitas kredit jangka pendek tanpa agunan bagi nasabah bisis dan individu yang menawarkan proses persetujuan dan pencarian dalam waktu dua hari kerja.

h. Dana Siaga

Fasilitas kredit bafgi nasabah potensial dengan kondisi keuangan sehat, yang menawarkan proses pencarian dlama waktu dua hari.

i. Dana Pinjaman 50 (DSP 50)

Fasilitas kredit (dengan agunan) untuk nasabah bisnis dan individu yang menawarkan proses persetujuan kredit cepat dan pencairan dalam waktu dua hari kerja.

j. Dana Pinjaman 200 (DSP 200)

Fasilitas kredit (dengan agunan) untuk nasabah bisnis maupun individu yang menawarkan proses persetujuan kredit cepat dan pencarian dalam waktu tiga hari kerja.

k. Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Pinjaman untuk kperluan modal kerja yang dapat diperpanjang.

l. Kredit Berjangka

Fasilitas pinjamna tunai untuk kperluan modal kerja. Merupakan pinjaman jangka pendek dengan fasiitas perpajangan jangka waktu secara otomatis dan penggunaan cek untuk pencairan pinjaman. Produk ini menawarkan fleksibilitas dlam hal pencairan pinjaman dan pembiayaan pinjaman.

m. Kredit Angsuran Berjangka (KAB)

Fasilitas pinjaman tunai untuk keperluan investasi, jenis investasi beragam mulai dari tanah dan bangunan, peralatan dan mesin industri dan lain sebagianya. Jangka waktu pinjman berinvestasi mulai jagka pendek (< 1 tahun), taua jangka panjang (>1 tahun,maksimal 10 tahun), tergantung pada jenis proyek tau jangka waktu investasi pembiayaan pinjaman berdasrkan jadwal angsuran.

n. Kredit BPR

Pinjaman modal kerja yang diberikan kepada Bank Pembangunan Rakyat (BPR) guna membiayai usha mikro kecil dan menengah untuk berbagai keperluan. Fasilitas kredit ini dapat berupa Pinjaman Jangka Pendek

(KRK/KB) atau Pinjaman Jangka Panjang (KAB) dengan jangka waktu maksimum selama 3 tahun.

o. Kredit KopKar

Pinjaman modal kerja yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggota guna berbagai keperluan. Fasilitas pinjaman ini berupa Kredit Angsuran Berjangka dengan waktu maksimum selam 4 tahun.

3. Layanan Lainnya

a. Layanan ATM

Layanan perbankan elektronik 24 jam *online* dengan fasilitas tarik tunai, cek saldo, *overbooking*, transfer antar bank, pembelian dan pembayaran.

b. DAC

Layanan nasabah 24 jam untuk informasi dan transaksi perbankan.

c. Kartu Debit Danamon

Kartu pribadi yang memberikan berbagai kemudahan pada nasabah untuk bertransaksi dan tarik tunai d lebih dari 800.000 jaringan ATM Bersama, ALTO, Cirrus, dan ATM DBS/POSB di Singapura.

d. Danamon *Western Union*

Danamon *Westren Union* adalah layanan pengiriman dan penerimaan uang di Danamon melalui *Western Union*.

e. HP Banking

Layanan perbankan elektronik melalui handpone dengam memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi perbankan seperti *overbooking*,

informasi saldo, pembayaran kartu kredit, isi ulang pulsa secara *realtime online*.

f. Danamon *Online Banking*

Danamon Online Banking adalah generasi terbaru internet banking untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, kapan pun, dimanapun, misalnya informasi saldo, transfer dana, pembayaran, pembelian pulsa, *statement online*, nontifikasi SMS dan email dan lain-lain.

g. Danareksa Syariah Berimbang

Investasi rekasadana jenis campuran yang betujuan untuk memperoleh hasil investasi yang beklanjutan pada pemodal yang hendak mengikuti syariah islam (bekerjasam dengan PT Danareksa investment Management)

h. Primajaga Umum

Produk ansuransi berjangka dengan perlindungan atas resiko meninggal dan cacat berupa manfaat bulanan sebagia pengganti penghasilan keluarga. Penegmbalin premi 60% bila tidak terjadi klaim masa pertanggungan.

i. TPD

Produk asuransi multiguna untuk masa dean pendidikan anak.

j. WarisanKU

Produk Asuransi seumur hidup yang meberikan kepastian.

k. HartaKU

Produk premi tunggal unit link dengan perlindungan atas resiko meninggal dan penyakit kritis. Produk ini menawarkan hasil investasi yang lebih

optimal serta pilihan instrumen inversati yang disesuiakan dengan profit risiko nasabah.

l. RencanaKU

Produk premi regular unitlink yang menawarkan perlindungan yang fleksibel.

m. Investment Gallery

Layanan investasi reksadana dengan didukung manajer investasi yang berpengalaman dan mempunyai kinerja terbaik di industrinya.

n. Asuransi Kendaraan Bermotor

Melindungi Kendaraan Bermotor dari kerugian atau kerusakan akibat tabrakan, kecelakaan, kendaraan satu pihak, kebakaran, atau pencurian. Perlindungan dapat diperluas termasuk tanggung jwab hukum kepada pihak ketiga, kecelakaan diri, biaya kesehatan, kerusuhan, terorisme dan sabotase, banir, dan gempa bumi.

o. Adira Care

Pusat layanan bagi para pelanggan Adira Insurance yang menyediakan pelayanan melalui telepon, SMS dan internet.

p. *Transferable* L/C

Digunakan untuk memfasilitasi *trader* yang bertindak sebagai perantara (penerimaan permata/*firts beneficiary* dari L/C) untuk mendapatkan keuntungan melalui penukaran invoice atas dasr Transferable L/C Transferable L/C dapat ditransfer satu atau lebih penerimaan kedua (*second beneiciary)*

q. *Bank Guarantee*/SBLC

Jaminan tertulis yang diberikan oleh Danamon untuk kepentingan nasabah kepada pihak Principal berdasarkan kontrak tertentu dalam bentuk pembayaran klaim apabila pihak yang dijamin (Nasabah) tidak dapat memenuhi keawajibannya (wanpretasi).

r. *Channel-Buyer Financing*

Buyer Financing Credit Program merupakan salah satu produk dari *Channel Financing Product Program*. Dimana Danamon memberikan pembiayaan (*financing*) kepada para pembeli (*buyer*) dari nasabah korporasi/Komersial bank Danamon (*seller/anchor)* dengan *partial (minimum) recourse.*

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode tahun 2000-2010 menggunakan data laporan keuangan konsolidasian tahunan. Sebelum membahas pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA), terlebih dahulu akan dibahas mengenai perkembangan dana pihak ketiga, likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA) perusahaan selama periode 2000-2010. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.2.1.1 Dana Pihak Ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana dari masyarakat ini merupakan pendapatan paling utama dalam bank, dan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga diperoleh dari total simpanan nasabah di bank yaitu dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa catatan atas laporan keuangan, informasinya mengenai jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh dari total tabungan, giro, dan deposito berjangka selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Dana Pihak Ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Tahun 2000-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

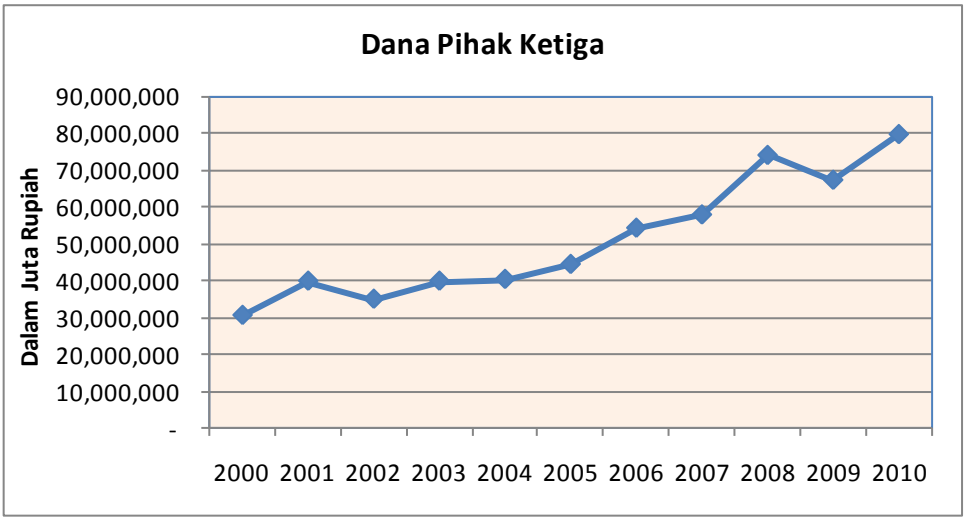
Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga	Perkembangan
2000	2.751.985	5.957.196	21.791.844	30.501.025	-
2001	4.181.086	6.914.531	28.703.435	39.799.052	9.298.027
2002	4.571.720	10.090.604	20.235.916	34.898.240	(4.900.812)
2003	4.945.491	11.531.547	23.322.571	39.799.609	4.901.369
2004	5.184.058	11.155.655	23.943.002	40.282.715	483.106
2005	4.428.587	8.552.321	31.369.574	44.350.482	4.067.767
2006	5.208.140	9.712.196	39.273.920	54.194.256	9.843.774
2007	6.594.716	11.395.097	39.814.052	57.803.865	3.609.609
2008	6.894.022	12.847.393	54.227.663	73.969.078	16.165.213

2009	6.858.245	15.364.168	44.993.815	67.216.228	(6.752.850)
2010	10.062.503	21.397.519	48.182.781	79.642.803	12.426.575
Rata-rata	**5.607.323**	**11.356.202**	**34.168.961**	**51.132.487**	**4.914.178**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (data diolah)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun PT Bank Danamon Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2000 hingga tahun 2010, hanya pada tahun 2002 dan tahun 2009 dana pihak ketiga yang dihimpun PT Bank Danamon Indonesia Tbk sempat mengalami penurunan. Bila dilihat proporsinya, dana pihak ketiga pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk mayoritas disimpan dalam bentuk deposito, artinya PT Bank Danamon Indonesia Tbk membayar biaya cukup mahal atas dana yang disimpan nasabah karena bagi bank bunga yang diberikan kepada para deposan (pemilik deposito) merupakan bunga tertinggi jika dibandingkan dengan simpanan giro dan tabungan, sehingga pihak bank harus sangat hati-hati dalam menyalurkan dana tersebut.

Bila dilihat dari perkembangannya, dana pihak ketiga yang dihimpun PT Bank Danamon Indonesia Tbk cenderung mengalami pengingkatan. Secara rata-rata selama periode tahun 2000-2010, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 4.914.178.000.000 setiap tahunnya. Secara visual perkembangan dana pihak ketiga pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Dana Pihak Ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Tahun 2000-2010

Hasil yang diperoleh dari grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2002 tercatat pada posisi Rp 34.898.240.000.000. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan dana pihak ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2002. Penurunan dana pihak ketiga pada tahun 2002 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan karena menurunnya jumlah deposito berjangka yang berhasil dihimpun bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak bank sehingga minat masyarakat untuk menyimpan dana pada produk deposito berjangka menjadi menurun.
2. Dana pihak ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi Rp 67.216.228.000.000. Data yang diperoleh memperlihatkan

adanya penurunan dana pihak ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2009. Begitu pun jika dibandingkan dengan tahun 2008, dana pihak ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2009 mengalami penurunan dalam perkembangannya. Penurunan dana pihak ketiga pada tahun 2009 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan karena menurunnya jumlah dana giro dan deposito berjangka yang berhasil dihimpun bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing. Hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya tingkat suku bunga karena sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun PT Bank Danamon Indonesia Tbk sepanjang tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Namun, dalam perkembangannya, dana pihak ketiga pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk cenderung mengalami fluktuasi. Peningkatan dana pihak ketiga yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 sedangkan penurunan dana pihak ketiga yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009. Peningkatan dana pihak ketiga yang tinggi tersebut disebabkan karena faktor internal seperti adanya pelayanan (*service*) yang memuaskan yang diberikan bank kepada masyarakat dan tingkat suku bunga deposito yang meningkat, yaitu 8,16% pada tahun 2007 menjadi 9,20% pada tahun 2008, serta faktor eksternal seperti tertanamnya rasa kepercayaan yang

dimiliki masyarakat terhadap bank. Sedangkan dana pihak ketiga yang menurun dapat disebabkan karena kurangnya promosi, penjualan produk baru, iklan, dan publisitas bank itu sendiri dan tingkat suku bunga yang rendah. Alasan tersebut didukung oleh Lukman Dendawijaya (2009:49) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga antara lain adanya pelayanan (*service*) yang memuaskan yang diberikan pihak bank kepada masyarakat dan adanya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat, karena dengan tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu bank, maka nasabah bank akan terus bertambah, dan akhirnya akan bertambah pula sumber dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Selain itu Suhariningsih (2010) juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank adalah tingkat suku bunga, biaya promosi, jumlah kantor cabang dan status kepemilikan.

4.2.1.2 Likuiditas (LDR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to deposit ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan proporsi dana yang disalurkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, maka semakin besar pula kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan dengan syarat kredit bermasalah dapat diminimalkan. Besarnya nilai

rasio likuiditas atau *loan to deposit ratio* (LDR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \text{ x } 100\ \%$$

Sumber: Kasmir (2010:272)

Adapun perkembangan rasio likuiditas atau *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Likuiditas (LDR) Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Tahun 2000-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

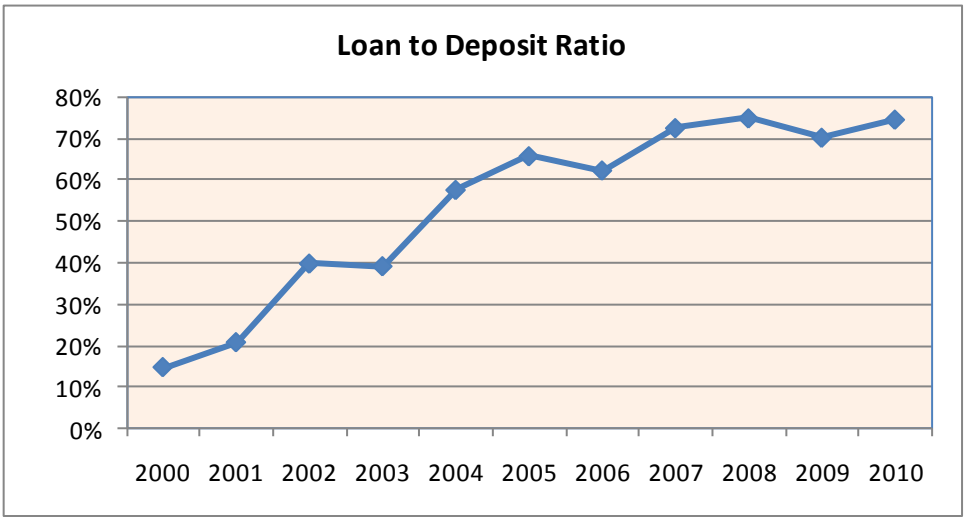
Tahun	Total Loan	Total Deposit	Equity	LDR	Perkembangan
2000	5.081.208	30.501.025	3.935.634	14.76%	-
2001	9.790.921	39.799.052	7.295.825	20.79%	6.03%
2002	16.597.547	34.898.240	6.788.646	39.81%	19.03%
2003	18.269.820	39.799.609	6.822.199	39.19%	-0.63%
2004	27.724.292	40.282.715	7.803.943	57.65%	18.47%
2005	34.843.645	44.350.482	8.588.953	65.82%	8.16%
2006	39.687.444	54.194.256	9.441.927	62.37%	-3.45%
2007	49.850.621	57.803.865	10.833.445	72.63%	10.26%
2008	63.397.880	73.969.078	10.579.066	74.98%	2.36%
2009	58.362.902	67.216.228	15.805.751	70.30%	-4.69%
2010	73.257.415	79.642.803	18.449.787	74.68%	4.38%
Rata-rata	**36.078.518**	**51.132.487**	**9.667.743**	**53.91%**	**5.99%**

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (data diolah)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *loan to deposit ratio* (LDR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2000 hingga tahun 2010, meskipun pada tahun 2006 dan tahun 2009 *loan to deposit ratio* (LDR) PT

Bank Danamon Indonesia Tbk sempat mengalami penurunan, namun penurunan tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali.

Bila dilihat dari perkembangannya, *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5,99% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2
Grafik Likuiditas (LDR) di PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Tahun 2000-2010

Hasil yang diperoleh dari grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Loan to deposit ratio* (LDR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2006 tercatat pada posisi 62.37%. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *loan to deposit ratio* (LDR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan tahun 2005. Penurunan *loan to deposit ratio* (LDR) pada tahun 2006 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian

PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan oleh meningkatnya risiko likuiditas karena kegagalan bank dalam memenuhi komitmennya dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo kepada nasabah dan pihak lainnya.

2. *Loan to deposit ratio* (LDR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi 70.30%. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *loan to deposit ratio* (LDR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan tahun 2008. Penurunan *loan to deposit ratio* (LDR) pada tahun 2009 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan karena adanya *maturity mismatch* yang tidak bisa dikendalikan atau perbedaan jatuh tempo antara pendanaan bank yang sebagian besar berasal dari masyarakat yang memiliki jangka waktu pendek dengan penyaluran kredit yang memiliki jangka waktu relatif panjang, lemahnya aksesibilitas bank ke pasar uang serta rendahnya kemampuan bank untuk menghasikan arus kas dalam operasinya.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk cenderung meningkat mulai dari 14,76% pada tahun 2000 menjadi 74,68% pada tahun 2010. Bagi perusahaan perbankan, *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan hal yang sangat penting karena selain menjadi sumber pendapatan utama bank juga menyangkut kepercayaan pemilik dana. Jika *loan to deposit ratio* (LDR) terlalu rendah diperkirakan bank akan mengalami kerugian, sebaliknya jika *loan to deposit ratio* (LDR) terlalu tinggi bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana deposan jika terjadi penarikan

besar-besaran. Jika terjadi hal ini maka masyarakat menjadi tidak percaya pada bank tersebut. Lebih diperburuk lagi apabila hal ini terdengar pemilik dana lainnya, maka penitip dana tersebut kemungkinan besar akan menarik dananya dari bank tersebut sehingga bisa berakibat kebangkrutan karena terjadinya *rush* atau penarikan besar-besaran. Peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR) disebabkan oleh proporsi dana yang disalurkan untuk membiayai kredit semakin besar. Sedangkan penurunan *loan to deposit ratio* (LDR) dapat disebabkan karena adanya kesenjangan jangka waktu, maksudnya pendanaan bank sebagian besar berasal dari sumber-sumber dana jangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyalurannya pada kredit yang memiliki jangka waktu relatif panjang. Kesenjangan jangka waktu tersebut akan menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan bank dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya. Alasan tersebut didukung oleh Prospektus Awal Bank BJB (2010:50) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko likuiditas bersumber antara lain adanya penarikan dana oleh nasabah yang tidak mampu ditangani, kesulitan aksesibilitas bank ke pasar uang serta rendahnya kemampuan bank untuk menghasikan arus kas dalam operasinya yang berdampak pada permodalan perusahaan, sehingga kebijakan dan strategi risiko likuiditas harus mempertimbangkan toleransi risiko dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan eksternal dan internal serta bank harus melakukan analisis mengenai kemungkinan dampak penerapan berbagai skenario yang berbeda atas posisi likuiditas karena kondisi likuiditas bank tergantung pada pola *cash flow* dalam berbagai kondisi.

4.2.1.3 Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total assets. Semakin besar *return on assets* (ROA) menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank meningkat dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Besarnya nilai rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Income Before Income Tax Expense}}{\text{Total Assets}} \text{ x } 100\ \%$$

Sumber: Lukman Dendawijaya (2009:118)

Adapun perkembangan rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Tahun 2000-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

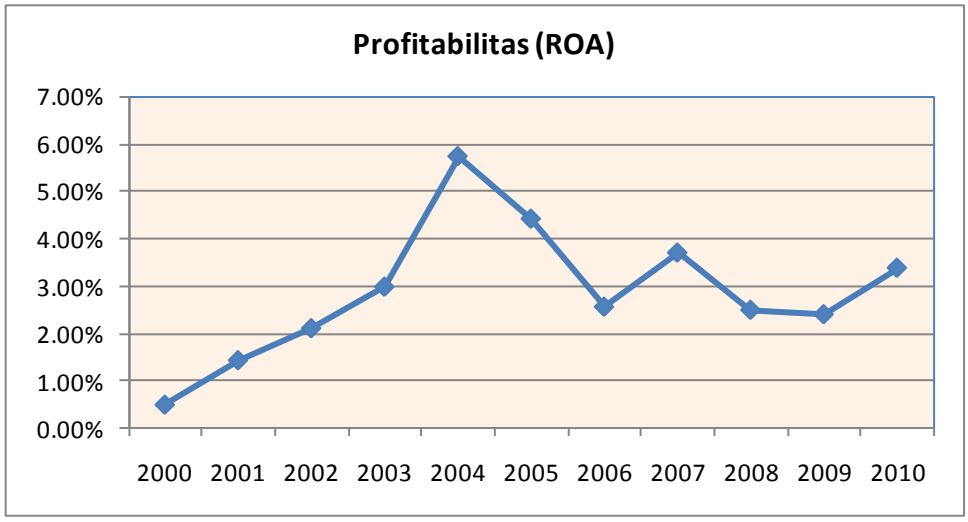
Tahun	Income Before Tax Expense	Total Assets	ROA	Perkembangan
2000	306.284	62.168.058	0.49%	-
2001	754.468	52.680.346	1.43%	0.94%
2002	989.283	46.911.346	2.11%	0.68%
2003	1.572.540	52.681.943	2.98%	0.88%
2004	3.378.236	58.820.805	5.74%	2.76%
2005	2.998.244	67.803.454	4.42%	-1.32%
2006	2.103.241	82.072.687	2.56%	-1.86%
2007	3.313.525	89.409.827	3.71%	1.14%

2008	2.677.837	107.268.363	2.50%	-1.21%
2009	2.370.560	98.597.953	2.40%	-0.09%
2010	4.001.531	118.206.573	3.39%	0.98%
Rata-rata	**2.224.159**	**76.056.487**	**2.89%**	**0.29%**

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (data diolah)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat PT Bank Danamon Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan profitabilitas (ROA) dari tahun 2000 hingga tahun 2004, namun pada tahun 2005 profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami penurunan dan cenderung fluktuatif hingga tahun 2010.

Bila dilihat dari perkembangannya, profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk cenderung meningkat. Secara rata-rata profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode tahun 2000-2010 mengalami peningkatan sebesar 0,29% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3
Grafik Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Tahun 2000-2010

Hasil yang diperoleh dari grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2005 tercatat pada posisi 4.42%. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan tahun 2004. Penurunan profitabilitas (ROA) pada tahun 2005 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara dana yang telah dihimpun dengan kredit yang disalurkan oleh bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana yang dapat berakibat buruk bagi bank itu sendiri, karena adanya dana yang tidak produktif berarti menyia-nyiakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2006 tercatat pada posisi 2.56%. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan tahun 2005. Penurunan profitabilitas (ROA) pada tahun 2006 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan karena menurunnya pendapatan operasional bersih serta meningkatnya kewajiban pajak tangguhan bersih, karena sejak tahun 2006 bank dan anak perusahaan mengakui porsi pajak tangguhan atas kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual.
3. Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2008 tercatat pada posisi 2.50%. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya

penurunan Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan tahun 2007. Penurunan profitabilitas (ROA) pada tahun 2008 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan karena terjadinya peningkatan kredit bermasalah akibat dari produksi menurun, sehingga akibat kegiatan produksi yang menurun, debitur kesulitan mengembalikan pinjaman ke bank, selain itu faktor lain yang menyebabkan profitabilitas (ROA) menurun pada tauhun 2008 yaitu meningkatnya beban operasional terutama pada aspek beban tenaga kerja dan tunjangan, karena pada tahun ini tantiem dicatat sebagai beban tunjangan lainnya. Sebelum tahun 2008, tantiem dicatat sebagai bagian dari ekuitas.

4. Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi 2.40%. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan tahun 2008. Penurunan dana pihak ketiga pada tahun 2009 tersebut berdasarkan catatan atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah akibat lambatnya kegiatan ekonomi, jatuhnya harga komoditas, meningkatnya volatilitas mata uang dan likuiditas yang diperketat sebagai dampak dari krisis global sehingga berdampak kurang menguntungkan terhadap kualitas kredit nasabah disemua segmen.

Dalam grafik dan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa *return on assets* (ROA) tertinggi yang diperoleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2004, yaitu mencapai 5,74%, sebaliknya *return on assets* (ROA) terendah terjadi

pada tahun 2000, yaitu hanya sebesar 0,49%. Semakin besar *return on assets* (ROA), berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kerugian semakin kecil. *Return on assets* (ROA) yang tinggi dapat disebabkan oleh perkembangan laba bersih yang cukup tinggi. Sedangkan *return on assets* (ROA) yang rendah dapat disebabkan karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank, ketidakseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana, karena dana yang terhimpun akan mengendap dan tidak memperoleh laba, dan akhirnya akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas bank, serta jumlah kredit yang bermasalah yang cukup besar juga akan mempengaruhi terhadap profitabilitas bank. Alasan tersebut didukung oleh Kasmir (2000:55) yang mengungkapkan bahwa perolehan laba suatu lembaga keuangan atau perusahaan tergantung oleh sumber dana yang diperoleh yang kemudian akan menghasilkan pendapatan dimana pendapatan tersebut akan menjadikan laba bagi perusahaan. Selain itu Manurung dan Rahardja (2004:198) juga mengungkapkan bahwa munculnya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh kesalahan bank dan atau nasabah, tetapi dapat juga karena faktor-faktor eksternal. Kesalahan bank dan atau nasabah lebih disebabkan faktor-faktor internal perusahaan. Faktor eksternal antara lain resesi ekonomi, naiknya harga minyak atau krisis multidimensi yang melanda bangsa Indonesia. Sedangkan faktor internal antara lain lemahnya sistem manajemen informasi bank dan ketidakdisiplinan perusahaan dalam penggunaan dana kredit.

4.2.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.2.2.1 Pengaruh Dana pihak ketiga dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA).

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) maka dilakukan pengujian statistik, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 19, dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.2.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (11 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

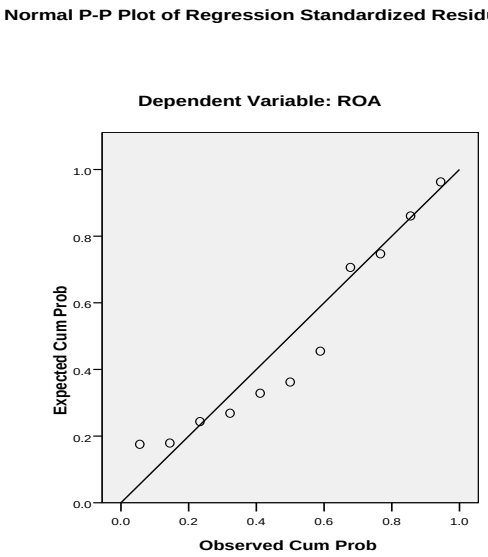
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81228319
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,777. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak menentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.340	2.942
	LDR	.340	2.942

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji Rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*).

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	-.027
		Sig. (2-tailed)	.937
		N	11
	LDR	Correlation Coefficient	-.127
		Sig. (2-tailed)	.709
		N	11

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (*error*) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolut *error* (0,937 dan 0,709) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822[a]	.676	.595	.90816	1.964

a. Predictors: (Constant), LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,964, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 11 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,658 dan batas atasnya (d_U) = 1,604. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,964) berada diantara d_U (1,604) dan 4-d_U (2,396), yaitu daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Setelah keempat asumsi regresi diuji dan tidak terjadi pelanggaran, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software IBM SPSS Statistics 19 dan diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.246	.926		2.425	.041
	DPK	-8.3E-008	.000	-.964	-2.794	.023
	LDR	.090	.023	1.384	4.011	.004

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$Y = 2{,}246 - (8{,}3E\text{-}08)\ X_1 + 0{,}090\ X_2$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Dana pihak ketiga (DPK)

X_2 = Likuiditas (LDR)

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,246 persen menunjukkan bahwa jika dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) sama dengan nol maka rata-rata profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode tahun 2000-2010 adalah sebesar 2,246 persen.
2. Dana pihak ketiga memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 8,3E-08 persen, artinya setiap peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1 triliun rupiah diprediksi akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,033 persen, dengan asumsi likuiditas (LDR) tidak berubah.

3. Likuiditas (LDR) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,090 persen, artinya setiap peningkatan likuiditas (LDR) sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,090 persen dengan asumsi dana pihak ketiga tidak berubah.

4.2.2.4 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR)) dengan profitabilitas (ROA). Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

a. Korelasi Dana pihak ketiga Dengan Profitabilitas (ROA) Ketika Likuiditas (LDR) Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara dana pihak ketiga dengan profitabilitas (ROA) ketika *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berubah (konstan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial Dana pihak ketiga Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			ROA	DPK
LDR	ROA	Correlation	1.000	-.703
		Significance (2-tailed)	.	.023
		df	0	8
	DPK	Correlation	-.703	1.000
		Significance (2-tailed)	.023	.
		df	8	0

Hubungan antara dana pihak ketiga dengan profitabilitas (ROA) ketika *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berubah (konstan) adalah sebesar 0,703 dengan arah negatif. Artinya hubungan dana pihak ketiga dengan profitabilitas (ROA) ketika *loan to deposit ratio* (LDR) tidak mengalami perubahan (konstan) termasuk kuat karena berada dalam rentang 0,60-0,799 dalam interpretasi koefisien korelasi. Ini menggambarkan bahwa ketika dana pihak ketiga meningkat, sementara *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berubah (konstan) maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Kemudian besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan ketika *loan to deposit ratio* (LDR) perusahaan tidak berubah (konstan) adalah $(-0{,}703)^2 \times 100\% = -49{,}4\%$. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai dana pihak ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk dapat mempengaruhi perkembangan profitabilitas (ROA) sebesar 49,4% dengan arah negatif. Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan tersebut, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang deras maka profit/laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank dan adanya ketidakseimbangan antara dana yang telah dihimpun dan kredit yang disalurkan oleh bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.

b. Korelasi Likuiditas (LDR) Dengan Profitabilitas (ROA) Ketika Dana pihak ketiga Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara *loan to deposit ratio* (LDR) dengan profitabilitas (ROA) ketika dana pihak ketiga tidak berubah (konstan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial *Loan to deposit ratio* (LDR) Dengan Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			ROA	LDR
DPK	ROA	Correlation	1.000	.817
		Significance (2-tailed)	.	.004
		df	0	8
	LDR	Correlation	.817	1.000
		Significance (2-tailed)	.004	.
		df	8	0

Hubungan antara *loan to deposit ratio* (LDR) dengan profitabilitas (ROA) ketika dana pihak ketiga tidak berubah adalah sebesar 0,817 dengan arah positif. Artinya hubungan *loan to deposit ratio* (LDR) dengan profitabilitas (ROA) ketika dana pihak ketiga tidak mengalami perubahan (konstan) termasuk sangat kuat/sangat tinggi karena berada dalam rentang 0,80-1,000 dalam interpretasi koefisien korelasi. Ini menggambarkan bahwa ketika *loan to deposit ratio* (LDR) meningkat, sementara dana pihak ketiga tidak berubah (konstan) maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Kemudian besar pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan ketika dana pihak ketiga perusahaan tetap adalah $(0,817)^2 \times 100\% = 66,7\%$. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai *loan to deposit ratio* (LDR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk dapat mempengaruhi perkembangan profitabilitas (ROA) sebesar

66,7%. Hal tersebut dapat terjadi karena bank telah melakukan langkah strategis yaitu berupa peningkatan kinerja bank melalui peningkatan kesehatan bank yang dapat berpengaruh terhadap tertanamnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, dengan meningkatnya kesehatan bank dan tertanamnya kepercayaan masyarakat maka perolehan atas laba akan meningkat.

4.2.2.5 Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel profitabilitas (ROA). Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822[a]	.676	.595	.90816	1.964

a. Predictors: (Constant), LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,822 (R). Nilai korelasi positif berarti bahwa hubungan antara dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) dengan profitabilitas (ROA) berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) maka profitabilitas (ROA) akan tinggi. Nilai korelasi tersebut berada diantara rentang 0,80-1,000 dalam interpretasi koefisien

korelasi, artinya dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas (ROA).

4.2.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,676 atau 67,6%, artinya pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 67,6% sedangkan sisanya yaitu 32,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya tingkat suku bunga, biaya promosi, jumlah kantor cabang dan status kepemilikan (Taswan, 2008:55).

4.2.2.7 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga, dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat silihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 19. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan variabel dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$Ha : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukan variabel dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;8. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$, $df_2 = 8$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,459.

c. Mencari nilai F_{hitung}

Dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 19, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.12
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.791	2	6.895	8.360	.011[a]
	Residual	6.598	8	.825		
	Total	20.389	10			

a. Predictors: (Constant), LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,360.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

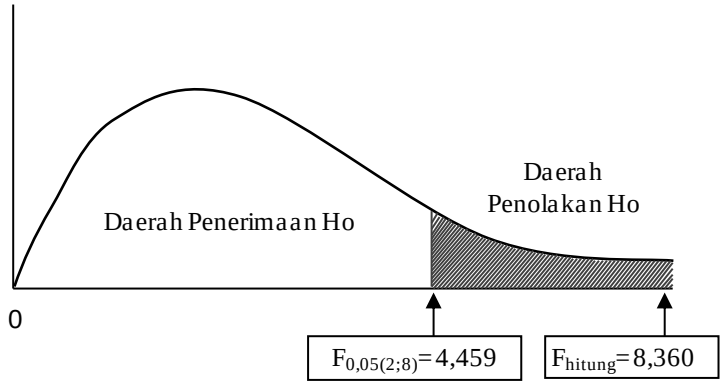
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8,360 > 4,459), maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti kedua variabel bebas, yaitu dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,011, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah H_0 ditolak dan kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.5
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena F_{hitung} sebesar 8,360 berada pada daerah penolakan H_0, yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank danamon Indonesia Tbk. Hal ini berarti perubahan dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) akan dapat mempengaruhi pergerakan profitabilitas (ROA). Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Selanjutnya, informasi mengenai dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) yang merupakan informasi fundamental bank tersebut dapat digunakan secara bersama-sama oleh calon nasabah dan investor untuk memprediksi profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk sehingga calon nasabah percaya dan tertarik untuk menyimpan dananya di bank tersebut dan investor dapat menentukan keputusan menjual atau membeli saham dengan tepat. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muchdarsyah Sinungan yang mengatakan bahwa dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun bank, sudah selayaknya bank mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah digariskan, alokasi tesebut mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman, dan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

4.2.2.8 Pengaruh Dana pihak ketiga dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,306 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 8 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.246	.926		2.425	.041
	DPK	-8.3E-008	.000	-.964	-2.794	.023
	LDR	.090	.023	1.384	4.011	.004

a. Dependent Variable: ROA

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.13 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1) Pengaruh Dana pihak ketiga Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA) maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$Ha : \beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 11-2-1= 8, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,306.

c. Mencari nilai t_{hitung}

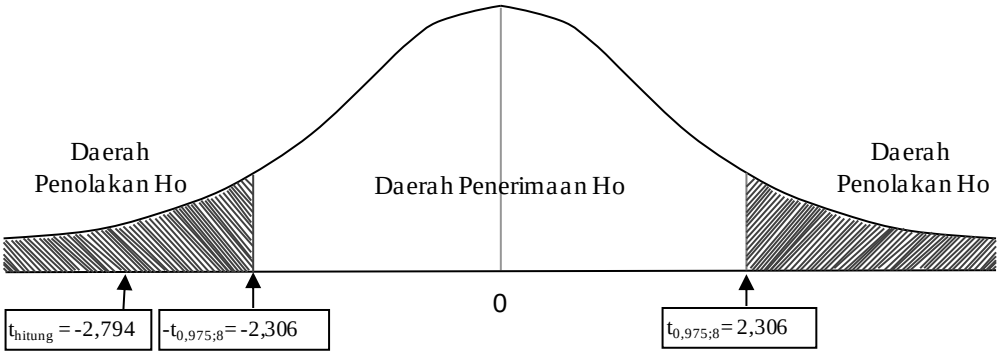
Dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 19, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel dana pihak ketiga sebesar -2,794

d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} < negatif t_{tabel} (-2,794 < -2,306), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Dana pihak ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA)

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena t_{hitung} sebesar -2,794 berada pada daerah penolakan H_0, yang berarti bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Hal ini menunjukan semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Jadi semakin tinggi dana pihak ketiga, jika tidak diimbangi dengan penyaluran kredit akan meningkatkan kemungkinan suatu bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Hal tersebut tidak

sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Taswan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

2) Pengaruh Likuiditas (LDR) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$Ha : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 11-2-1= 8, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,306.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 19, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel likuiditas (LDR) sebesar 4,011.

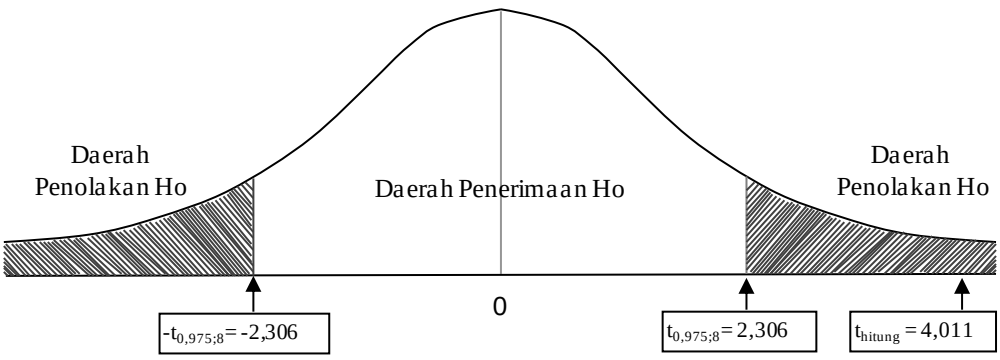
d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,011 > 2,306), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena t_{hitung} sebesar 4,011 berada pada daerah penolakan H_0, yang berarti bahwa likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Hal ini menunjukan bahwa semakin besar likuiditas (LDR) menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit kepada debitur, dengan semakin besar jumlah kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank, tetapi dengan asumsi pengembalian dari debitur lancar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Veitzhal Rivai bahwa jika bank mampu menjaga likuiditas maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga nasabah tetap mempercayakan transaksi keuangan melalui bank dan bank dapat memperoleh tingkat profitabilitas (laba) yang optimal.